

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa, ” Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Peran guru merupakan peran yang sangat penting dizaman seperti saat ini. Guru harus memiliki kemampuan maupun keahlian yang baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Supaya peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*),

²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67

³ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2011), hlm. 2

keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline), dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.⁴

Kedudukan guru sangat penting di dalam dunia pendidikan, dikarenakan guru adalah seseorang yang terlihat langsung dalam menyiapkan generasi penerus saat menghadapi tantangan zaman. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas untuk mendidik. Selain dengan mendidik guru juga harus membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik bagi peserta didik yang masih PAUD sampai peserta didik pada sekolah menengah atas. Sosok guru selalu menjadi sorotan orang-orang ketika berbicara mengenai pendidikan. Dikarenakan guru ada kaitannya dengan sistem pendidikan. Guru merupakan tokoh utama dalam pembangunan kualitas pendidikan dan pengajaran yang berada di sekolah.

Pada masa era globalisasi ini, pendidikan tetap menjadi garda terdepan untuk solusi jangka panjang selaku penjaga ketangguhan karakter. Namun, dimasa globalisasi yang semakin berkembang, manusia dimanjakan oleh teknologi yang semakin canggih. Secara terus-menerus mengakibatkan terjadinya perubahan peranan dan cara pandang dari manusia di dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Hal ini, terlihat dari munculnya beberapa fenomena yang menimpa generasi muda terutama anak-anak. Seiring dengan kemajuan tersebut penyimpangan moral pun semakin marak. Anak yang memiliki karakter tangguh pencapaian tumbuh kembang dan semakin

⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 106 .

maju serta sejahtera dan sebaliknya bagi karakter yang lemah menjadi kenyataan demikian tentu saja sangat memperhatikan.⁵

Karakter secara kebahasaan adalah sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter di pungut dari bahasa inggris chararter, artinya watak, sifat dan peran, sedangkan characteristic artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa yunani charassain yang artinya “ mengukir corak yang tetap dan tidak terhapus “ sehingga dalam makna termologi, karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁶

Salah satu dari landasan pendidikan adalah landasan religius. Landasan religius merupakan landasan yang bersumber dari agama. Urgensi landasan mempunyai tujuan agar seluruh proses dan hasil dari suatu pendidik dan dapat mempunyai manfaat dan makna yang hakiki, Agama menjadi frame bagi semua dasar pendidikan, apalagi di negara-negara muslim di seluruh dunia. Aplikasi dasar-dasar yang lain merupakan realisasi diri yang bersumberkan agama dan bukan sebaliknya. Dengan tujuan yang hendak dicapai adalah adanya tindakan kependidikan dapat di nilai ibadah, sebab ibadah merupakan akualialisasi diri (self-actualization) yang paling ideal dalam pendidikan Islam.⁷

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasihati dan

⁵ Dian Arif Noor, ”*Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim*”, Jurnal MPI, Vol. 03, No. 01, 2019, hal. 200-201.

⁶ Haedar Nasir, *pendidikan karakter berbasis Agama & Budaya*, I (Yogyakarta, Milti Presindo, 2013), hlm. 99

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 108-109

mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁸

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : ...” Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.”...(Q.S AlMujadalah: 11).⁹

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi anak didik melalui peran gurum di sekolah dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurnanya.

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. “*a nation will not develop properly without providing support for quality education*”,¹⁰ Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Permasalahan aktual pendidikan agama di sekolah umum adalah ketidaksesuaian hasil pendidikan agama

⁸ Pitalis Mawardi, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 53-54

⁹ Fadhil, Abdurrohman, *Al-Qur'an Terjemah Maghfiroh*, (Jakarta, Maghfiroh Pustaka : 2006), hlm. 543

¹⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method an Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Studyon Grade VIII Students of MTsN 6 Tulungagung*, Journal IOP Convergence Series : Earth and Environ mental science Vol.485, 2020,007A

yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan orangtua dan masyarakat pada umumnya.

Pendidikan agama hanya berorientasi pada proses transfer pengetahuan-agama dan belum sampai pada pembinaan komitmen moral mereka yang dalam bahasa agama kita sebut “tammimu makarim alakhlak”. Orang tua dan masyarakat pada umumnya memposisikan dirinya “lepas” dari tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan agama. Inilah permasalahan utama pendidikan agama dan umum di sekolah yaitu terputusnya jaringan yang saling berhubungan dalam pelaksanaan pendidikan agama yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai suatu kesatuan system.¹¹

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹²

Sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengacu pada mata pelajaran fiqh haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru,

¹¹ Jurnal IAIN Tulungagung tentang *Integrasi Pendidikan Islam Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 181

¹² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45

segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.¹³

Oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membangun kepribadian peserta didik yang sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW. Hal ini dilakukan untuk menghadapi kebudayaan barat yang bersifat negatif serta dapat merusak moral peserta didik. Selain berperan membentuk akhlak yang baik untuk peserta didiknya, guru pendidikan Islam juga harus kreatif dalam membentuk karakter budaya serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik, bagaimana peran guru di dalamnya bisa membangun, menanamkan serta mentransmitkan kepada peserta didik yang berasal dari ajaran agama Islam, di mana kebudayaan tersebut dapat membawa peserta didik menuju jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam.

Sampai saat ini banyak peserta didik tingkah lakunya sudah melenceng dari norma-norma Islam, semua ini karena adanya globalisasi, pengaruhnya sangat dirasakan oleh peserta didik, seperti narkoba, sex bebas, tindak kejahatan dan lain-lainya, semua ini karena kurangnya mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak didik, kurangnya mendekatkan kepada sang Kholik, membuat anak didik seperti liar, sebetulnya di sekolah-sekolah harus menambah jam keagamaan dan sangat perlu diperhatikan oleh semua pihak instansi pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah umum, agar tercipta siswa yang berjiwa religius dan bisa meningkatkan keimanannya. Untuk menerapkan nilai-nilai religius di setiap lembaga pendidikan dapat berupa sholat dhuha berjamaah,

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 169

kultum, sholawatan, membaca al-Qur'an, tahfidzul Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan keagamaan adalah Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dilembaga formal yang mana didalam lembaga tersebut terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini adalah Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan

di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan maupun masyarakatnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
Bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan tentang Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Roudlotul Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik.
 - b. Bagi Penulis
Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola budaya religius di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan yang sesuai dengan karakternya.¹⁴

b. Guru

Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Sebab secara alamiah juga anak manusia membutuhkan pembimbingan seperti itu karena ia dibekali insting sedikit sekali untuk mempertahankan hidupnya. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru atau dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relative lama agar mereka menguasai itu dan terampil

¹⁴ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 243

melaksanakannya di lapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing anak didik serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sebuah nilai karakter yang berkaitan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun akar kata religius berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang merupakan bentuk kata benda yang memiliki arti agama, kepercayaan akan adanya suatu kekuatan yang berada di atas kekuatan seluruh manusia. Sedangkan kata religius itu berasal dari kata “*religious*” yang memiliki arti sifat religi yang melekat kental pada diri seseorang. Karakter religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran yang telah terinternalisasikan dalam diri seseorang dan selalu tercermin melalui sikap, perilaku dalam kegiatan sehari-hari tanpa adanya pikiran terlebih dahulu.¹⁶ Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang

¹⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 139-140

¹⁶ Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*, Al-Madrasah; Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 89-90

patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

d. Peserta Didik

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.¹⁷

Peserta didik atau yang kita sering sebut siswa menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

e. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan program sekolah yang rutin dilaksanakan sebagai bagian dari pengalaman keagamaan dimana sekolah tersebut peserta didik yang multi agama, sehingga selain sebagai program sekolah dan pengamatan keagamaan kegiatan tersebut menjadi laboratorium multikultural yang didesain sedemikian rupa sebagai wahana pembelajaran multikultural terhadap peserta didik.¹⁸

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), hlm. 16

¹⁸ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021) hlm. 135

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap peneliti yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian antara lain:

1. Karya Iftitah Rahman.

Skripsi karya Iftitah Rahman (Skripsi, 2019) berjudul *“Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar”*.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, terbentuknya bisa jadi karena terpengaruh dari hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain dan terwujudnya dari sikap serta perilaku dari kehidupan sehari-harinya.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penulis menggambarkan penelitian secara objektif untuk menghasilkan hasil yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan Diperoleh Kesimpulan Akhir bahwa: Guru yang memiliki teladan yang baik akan ditiru juga oleh siswa siswinya, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa

melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar sudah baik dibekali dengan karakter religius yaitu mengenalkan nilai-nilai islami dalam keseharian artinya kepandaian, kejeniusan, tanpa di dasari akhlak, moral, dan sopan santun tidak akan berguna karena bagaimanapun nilai akhlak harus tertanam tertera dalam diri siswa, hanya saja dari kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter masih mengusahakan siswa siswi untuk membiasakan pendidikan karakter religius tidak hanya disekolah tetapi juga di lingkungan sekitar karena masih ada beberapa siswa yang hanya menerapkan disekolah saja.

2. Karya Mia Rahmawati Fadila.

Skripsi karya Mia Rahmawati Fadila (Skripsi, 2021) berjudul "*Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM Di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya*".

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenisnya yaitu fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan Diperoleh Kesimpulan Akhir bahwa: Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya kegiatan rutin harian, kegiatan rutin bulanan, kegiatan rutin tahunan. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya adalah melalui metode pembiasaan

kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui teladan yang diperlihatkan oleh guru madrasah yang diimbangi dengan pemberian penghargaan ketika kelas 6 yaitu berupa wisuda tahfidz juz 30 dan piagam penghargaan untuk mereka. Implikasi dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya terhadap pembentukan karakter religius siswa adalah siswa memiliki karakter bertanggung jawab, sopan santun, setia kawan, dan solidaritas tinggi, ukhuwah islamiyah dan kejujuran.

3. Karya Fitria Handayani

Skripsi karya Fitria Handayani (Skripsi, 2020) berjudul *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”*.

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pendidikan. Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Kemudian membiarkan anak berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha unyuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidak berdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan Diperoleh Kesimpulan Akhir bahwa: Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang

Agung dengan guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi pedagogik sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.

4. Karya Ana Mar'atus Sholekhah.

Skripsi karya Ana Mar'atus Sholekhah (Skripsi, 2019) berjudul *“Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019”*.

Untuk mewujudkan karakter religius, MI Negeri 3 Jember menerapkan salah satu kegiatan ekstrakurikulernya yaitu Darus Keliling (Darling) yang merupakan kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian atau bersama-sama dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi, display (Penyajian Data) serta kesimpulan.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan Diperoleh Kesimpulan Akhir bahwa: Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember dalam hal ini adalah guru yang senantiasa membimbing anak-anak anggota darling untuk belajar al-Qur'an. Yang

mana darling ini adalah sebuah wadah yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Karakter religius pun terbentuk yakni sikap patuh dalam menjalankan agama Islam, misalnya membaca al-Qur'an.

5. Karya Alif Indah Handayani

Skripsi karya Alif Indah Handayani (Skripsi, 2022) berjudul *“Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu”*.

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang melandaskan filsafat post positivism. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi, display (Penyajian Data) serta kesimpulan.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan Diperoleh Kesimpulan Akhir bahwa: Peranan guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu sebagai perencana, pelaksana dan juga evaluator. Hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota yaitu faktor internal dan eksternal. Kemudian solusi untuk mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter

religius siswa adalah pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius di sekolah juga dilakukan saat anak di rumah dan juga sebaliknya.

Tabel 1.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN
TERDAHULU

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar. Iftitah Rahman (Skripsi, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama meneliti tentang peran guru dan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ➤ Menggunakan metode kualitatif ➤ Meneliti tingkat pendidikan yang sama yakni madrasah ibtidaiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam penelitian tersebut mengambil permasalahan tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ➤ Menggunakan tempat penelitian yang berbeda
2	Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM Di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. Mia Rahmawati Fadila (Skripsi, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama meneliti permasalahan tentang karakter religious siswa ➤ Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian secara kualitatif ➤ Melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian tersebut menyangkut tentang pembentukan karakter religious siswa melalui metode pembiasaan ➤ Sedangkan penulis mengangkat permasalahan

		<p>penelitian di jenjang pendidikan yang sama yakni madrasah ibtidaiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<p>yang menyangkut tentang karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan</p>
3	<p>Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma. (Skripsi, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang karakter religius siswa ➤ Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian tersebut menyangkut permasalahan tentang peran guru akidah akhlak
4	<p>Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama meneliti tentang peran guru dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ➤ Melakukan penelitian di jenjang pendidikan yang setara. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian tersebut meneliti di sekolah negeri ➤ Sedangkan penulis meneliti di sekolah swasta.
5	<p><i>Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Kelas IV SDIT Al-</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian tersebut menyangkut tentang pembentukan karakter religius

	<i>Qiswah Kota Bengkulu</i>	➤ kualitatif ➤ Melakukan penelitian di jenjang pendidikan yang setara yakni SDIT dan MI	➤ Sedangkan penulis mengangkat permasalahan yang menyangkut tentang menumbuhkan karakter religius.
--	-----------------------------	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori besar yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil penelitian terdahulu serta paradigma penelitian sebagai gambaran awal peneliti.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab IV Penutup: yang berisi kesimpulan dan saran, penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.